

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Langkah-langkah Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar dan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung

- a. Langkah-langkah Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar

Guru dalam membina kedisiplinan siswa dengan memberi contoh dan berjejer di pintu gerbang. Sebelum pukul 06.45 siswa wajib datang sebelum dimulainya KBM. Guru memberikan sosialisasi dan membuat tata tertib tertulis. KBM berlangsung seperti pada umumnya namun tidak diberlakukan LKS guna meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar. Bagi siswa laki-laki wajib memakai songkok, siswa perempuan wajib mengenakan kerudung, memakai dasi, dan sebagainya. Guru selalu berkomunikasi dengan orang tua dan melakukan pemanggilan apabila siswa bermasalah. Setiap hari Jumat siswa melakukan bersih-bersih lingkungan Madrasah. Madrasah memasukkan pelajaran Diniyah Quran, Diniyah Akidah, dan Diniyah Fiqih serta Prakarya kedalam pembelajaran formal. Fasilitas pendidikan cukup layak dengan adanya lab komputer, lapangan olahraga, tempat berwudhu, dan sebagainya. Mayoritas siswa dari golongan kurang mampu sehingga tidak menarik uang gedung dan SPP.

b. Langkah-Langkah Guru dalam Membina Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah

Guru beserta siswa setiap pukul 09.25 (istirahat pertama) melaksanakan shalat dhuha berjamaah dan pukul 12.05 (istirahat kedua) shalat dhuhur berjamaah yang ditandai dengan bunyi lonceng. Setiap hari Sabtu dilaksanakan kultum dengan tema seputar keagamaan, akhlak, moral, dan sebagainya. Apabila terdapat siswa yang tidak disiplin maka mendapat sanksi.

2. Hambatan Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar dan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa di MA Unggulan Bandung Tulunggaung

a. Hambatan Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar

Hambatan guru dalam membina kedisiplinan belajar siswa adalah terdapat siswa yang belum mematuhi aturan tata tertib yang telah ditentukan, terdapat siswa yang kurang antusias saat KBM, dan latar belakang siswa yang berbeda-beda. Sedangkan diluar lingkup Madrasah guru sulit mengontrol keseharian siswa dirumah, kegiatan belajar dirumah, saat siswa berinteraksi dengan masyarakat, dan sebagainya.

b. Hambatan Guru dalam Membina Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah

Hambatan guru dalam membina kedisiplinan shalat berjamaah yaitu terdapat sebagian siswa yang belum sadar seperti ada siswa keluar Madrasah untuk berlindung, ada yang bersembunyi, dan pergi ke kantin serta sulit membedakan siswi yang sedang berhalangan atau tidak.

3. Dampak Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar dan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa di MA Unggulan Bandung Tulunggaung

a. Dampak Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar

Dampak pembinaan kedisiplinan belajar yaitu mayoritas siswa telah mematuhi aturan-aturan yang telah ditentukan. Ketika di rumah siswa merangkum materi pelajaran, mengerjakan PR, membantu orang tua, dan mengaji. Siswa juga tidak merubah cara berpakaian, tetap menggunakan unggah-ungguh yang baik, dan mampu menjaga nama baik almamater. Sedangkan di masyarakat siswa dapat berinteraksi dengan lingkungan masyarakat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kemasayarakatan.

b. Dampak Guru dalam Membina Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa

Siswa MA Unggulan Bandung Tulunggaung juga disiplin dalam melaksanakan shalat dan paham dan sadar arti pentingnya melaksanakan shalat. Siswa tanpa di perintah guru mau melaksanakannya dengan baik dan ketika dirumahpun juga menerapkan kedisiplinan shalat.

B. Saran

1. Kepada IAIN Tulungagung

Agar sekiranya skripsi ini dapat dijadikan bahan kepustakaan sehingga menambah khasanah keilmuan.

2. Kepada MA Unggulan Bandung

Agar kiranya guru juga perlu menerapkan aturan yang lebih demokratis. Guru juga perlu memperhatikan fasilitas pendidikan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan. Selain itu, pola interaksi guru dengan siswa harus lebih erat agar siswa lebih patuh dan disiplin dalam belajar dan ibadah shalat berjamaah.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini tentunya masih jauh dari kata sempurna dan agar kiranya peneliti selanjutnya dapat mengembangkan serta menyempurnakan penelitian ini secara akuntabel dan dikaji lebih mendalam sehingga kedepannya dapat dimanfaatkan lembaga pendidikan untuk memperkaya khasanah keilmuan.

4. Bagi Pembaca

Agar sekiranya skripsi ini dapat menjadi wawasan keilmuan yang kemudian dirawat dalam pemakaiannya.